



Analisis Komparatif Efektivitas Teknik Bakar dalam *Mixing Foundation* terhadap *Coverage* dan Durabilitas Rias Wajah Cikatri

Vanessa Monica^{1*}, Raisa Marchella Maulida², Nathania Citta Pribawanto³, Elina Sudi Dwi Ariyani⁴, Zakiyya Dewi Salsabila⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,

*Penulis Korespondensi: vanesamonica@students.unnes.ac.id

Abstract. *Corrective makeup application on acne-prone skin with scarring presents complex technical challenges related to product adhesion and discontinuity in skin texture. This condition has been clinically proven to impact individuals' quality of life and increase social anxiety. Conventional application techniques often fail to provide maximum coverage and long-term durability on skin with sebum hypersecretion. As an innovative solution, practitioners have developed a thermal modification method or burning technique in the product mixing process. This study aims to comparatively analyze the effectiveness of the burning method of foundation mixing compared to the manual technique on coverage, texture smoothness, and durability of makeup on scarring skin through a Systematic Literature Review (SLR) design. This study analyzed 17 experimental research articles that met the inclusion criteria from the publication range of 2020–2025. The findings showed that the burning technique was significantly superior with an increase in durability of up to 89% on oily skin, far exceeding the manual technique which only achieved 64%. The coverage score reached 3.85/4.00 and texture smoothness reached 83%. Physicochemical analysis indicates that heating changes the rheological structure through the evaporation of volatile solvents, increasing the viscosity and density of the pigments, thus creating a more sebum-resistant film. The burning technique is validated as an effective method for professional cosmetic camouflage and is recommended for integration into cosmetology education curricula.*

Keywords: *Acne-Prone Skin; Burning Technique; Cicatrical Makeup; Foundation Mixing; Literature Study.*

Abstrak. Tata rias korektif pada kulit berjerawat dengan kondisi cikatri menghadirkan tantangan teknis yang kompleks terkait adhesi produk dan diskontinuitas tekstur kulit. Kondisi ini secara klinis terbukti berdampak pada penurunan kualitas hidup dan peningkatan kecemasan sosial individu. Teknik aplikasi konvensional sering kali gagal memberikan daya tutup (*coverage*) maksimal serta ketahanan jangka panjang pada kulit dengan hipersekresi sebum. Sebagai solusi inovatif, praktisi mengembangkan metode modifikasi termal atau *burning technique* pada proses pencampuran produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif efektivitas teknik *mixing foundation* metode bakar dibandingkan teknik manual terhadap daya tutup, kehalusan tekstur, dan durabilitas riasan pada kulit cikatri melalui desain *Systematic Literature Review (SLR)*. Studi ini menganalisis 17 artikel penelitian eksperimental yang memenuhi kriteria inklusi dari rentang publikasi 2020–2025. Temuan menunjukkan bahwa teknik bakar unggul secara signifikan dengan peningkatan durabilitas hingga 89% pada kulit berminyak, jauh melampaui teknik manual yang hanya mencapai 64%. Skor daya tutup mencapai 3,85/4,00 dan kehalusan tekstur mencapai 83%. Analisis fisikokimia mengindikasikan bahwa pemanasan mengubah struktur reologi melalui evaporasi pelarut volatil, meningkatkan viskositas, dan densitas pigmen, sehingga menciptakan lapisan film yang lebih resisten terhadap sebum. Teknik bakar divalidasi sebagai metode efektif untuk kamuflase kosmetik profesional dan direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tata rias.

Kata Kunci: Kulit Rentan Berjerawat; Pencampuran *Foundation*; Riasan Penyamaran Bekas Luka; Studi Literatur; Teknik *Burning*.

1. LATAR BELAKANG

Dalam industri kosmetik kontemporer, pencapaian tampilan wajah yang sempurna (*flawless*) telah menjadi standar estetika utama, terutama dengan perkembangan teknologi pencitraan *High Definition (HD)* yang mampu menangkap detail tekstur kulit secara ekstrem. Namun, realitas klinis menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kulit seperti *acne vulgaris* dan dampak sekunder berupa parut atrofi (*cikatri/bopeng*) masih sangat tinggi di Indonesia. Penelitian terbaru oleh De La Garza et al. (2025) menekankan bahwa bekas jerawat tidak hanya

menjadi masalah estetika, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang mendalam, menurunkan kualitas hidup, dan memicu kecemasan sosial pada pasien. Hal ini diperkuat oleh Arora & Bhalla (2025) yang menyatakan bahwa kamuflase kosmetik memiliki peran krusial dalam rehabilitasi psikososial pasien dengan kelainan dermatologis.

Kondisi kulit cikatri sering kali disertai dengan hipersekresi sebum, yang menjadi kendala utama bagi durabilitas produk kosmetik karena minyak alami wajah bertindak sebagai pelarut organik bagi pigmen riasan. Aplikasi foundation cair tunggal pada kulit bertekstur sering kali gagal menyamarkan kedalaman parut dan cenderung mengalami oksidasi serta degradasi dalam waktu singkat ((Rahmah Kamila, 2024; Dwi Wahyuni & Astuti, 2021)). Kondisi ini menuntut adanya teknik pencampuran produk yang mampu menghasilkan viskositas lebih tinggi dan daya rekat yang lebih stabil pada permukaan epidermis yang tidak rata (Milenia et al., 2023).

Salah satu inovasi yang populer di kalangan praktisi Makeup Artist (MUA) adalah "Teknik Bakar" (Burning Technique). Teknik ini melibatkan pemanasan campuran beberapa jenis foundation (cair, krim, dan stik) sebelum diaplikasikan ke wajah. Meskipun populer secara praktis, kajian akademis yang membedah mekanisme fisikokimia di balik modifikasi termal ini masih terbatas. Mayoritas pemahaman mengenai teknik ini masih bersifat pengetahuan taktis (tacit knowledge) yang belum terdokumentasi secara saintifik (Adiba Fahma & Yesi Wilujeng, 2020). Padahal, pemahaman mendalam mengenai perubahan reologi produk pasca-pemanasan sangat penting untuk menjamin efikasi dan keamanan aplikasi pada kulit bermasalah.

Meskipun teknik bakar telah banyak diterapkan oleh praktisi tata rias profesional, kajian ilmiah yang mengkaji secara mendalam aspek mekanisme fisikokimia, efektivitas daya tutup, serta durabilitas riasan pada kulit cikatri masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hasil visual semata tanpa menganalisis perubahan sifat reologi produk pasca-modifikasi termal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dijawab melalui sintesis bukti ilmiah yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan landasan teoritis berbasis data empiris guna memperkuat praktik profesional dan pengembangan kurikulum tata rias korektif.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif berbasis bukti (evidence-based) antara teknik bakar dan teknik manual guna memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum tata rias dan praktik profesional yang lebih terukur.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek estetika, tetapi juga pada kebutuhan akan pendekatan berbasis ilmiah dalam praktik tata rias korektif. Dengan

meningkatnya tuntutan standar profesional di industri kecantikan, diperlukan inovasi teknik yang tidak hanya efektif secara visual, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang jelas dan teruji serta aman digunakan dalam kebutuhan tata rias.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Studi Kepustakaan (*Systematic Literature Review*). Desain ini dipilih untuk menyintesis data empiris dari berbagai studi eksperimental terdahulu guna menarik kesimpulan yang lebih tergeneralisasi terkait tren efektivitas teknik modifikasi termal pada kosmetik. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, Portal GARUDA, ResearchGate, dan repositori jurnal universitas terkemuka seperti UNJ, UNESA, dan UNP dalam rentang waktu publikasi 2020–2025.

Kata kunci pencarian meliputi: "*Mixing Foundation Teknik Bakar*", "*Efektivitas Rias Cikatri*", "*Cosmetic Camouflage*", dan "*Pore Filling Mechanism*". Kriteria inklusi meliputi artikel yang memuat data kuantitatif hasil eksperimen rias wajah, melibatkan kelompok kontrol (manual) dan eksperimen (bakar), serta diterbitkan pada jurnal terakreditasi. Berdasarkan hasil proses seleksi literatur, diperoleh sebanyak 18 artikel penelitian yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan komparasi deskriptif terhadap skor indikator utama, seperti daya tutup, ketahanan riasan, dan kehalusan tekstur, yang kemudian disintesis menjadi narasi komprehensif.

Untuk menjamin reliabilitas sintesis, data diekstraksi secara sistematis dan dibandingkan antar sumber guna menghindari bias interpretasi. Untuk meningkatkan transparansi dan validitas proses seleksi literatur, penelitian ini mengadaptasi alur *Systematic Literature Review* yang meliputi tahap identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai basis data dikumpulkan, kemudian dilakukan proses skrining berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Selanjutnya, tahap kelayakan dilakukan dengan membaca isi penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Selain itu, untuk meminimalkan bias dalam sintesis data, dilakukan proses cross-check antar sumber serta perbandingan hasil penelitian yang memiliki variabel serupa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif dan representatif terhadap tren penelitian yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Fisikokimia Modifikasi Termal pada Struktur Foundation

Berdasarkan sintesis literatur, efektivitas teknik bakar dipicu oleh perubahan sifat reologi bahan penyusun produk akibat manipulasi suhu. Adiba Fahma & Yesi Wilujeng (2020) serta Utami & Herawati (2023) menjelaskan bahwa proses pemanasan pada campuran *foundation* cair dan krim mempercepat evaporasi zat pelarut volatil (*volatile oils*) seperti *isododecane*. Penguapan komponen cair ini secara otomatis meningkatkan rasio pigmen dan lilin (*wax*) terhadap minyak, sehingga meningkatkan viskositas produk secara signifikan. Peningkatan viskositas ini esensial untuk memberikan daya lekat (*adhesi*) yang lebih kuat pada epidermis. Secara teoritis, perubahan ini sejalan dengan prinsip rheological modification, di mana peningkatan suhu menyebabkan penurunan tegangan permukaan dan peningkatan homogenitas campuran, sehingga distribusi pigmen menjadi lebih merata dan stabil. Mekanisme ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Keunggulan Teknis Berdasarkan Mekanisme Fisikokimia.

Parameter	Keunggulan Teknik Bakar	Dasar Teori/Referensi
Viskositas	Tekstur menjadi lebih kental dan padat	Evaporasi pelarut volatil (Adiba Fahma & Yesi Wilujeng, 2020)
Adhesi	Melekat lebih kuat pada permukaan kulit	Homogenisasi lilin dan pigmen (Utami & Herawati, 2023)
Efek Visual	Permukaan kulit tampak lebih rata	Fungsi Gap Filling pada cekungan (Amelya et al., 2023)
Resistensi	Lebih tahan terhadap minyak dan air	Pembentukan film hidrofobik (Amelia Hanif et al., 2024)

Secara fisikokimia, suhu panas menyebabkan molekul lilin dalam *foundation* krim luluh, memungkinkannya bercampur secara homogen dengan pigmen dari *foundation* cair. Saat diaplikasikan ke kulit yang suhunya lebih rendah, campuran ini segera mengeras dan membentuk lapisan film yang stabil. Hal ini meminimalisir risiko produk masuk ke dalam pori-pori atau garis halus (*creasing*), yang sering menjadi masalah pada teknik manual (Mahisi et al., 2025).

Analisis Mendalam Daya Tutup (*Coverage*) pada Tekstur Cikatri

Daya tutup merupakan parameter kualitas paling krusial dalam kamuflase kulit bopeng. Data dari Amelya et al. (2023) menunjukkan perbedaan performa yang sangat kontras antara kedua metode. Skor rata-rata daya tutup dengan teknik bakar mencapai 3,85 (skala 4,00), sementara teknik manual hanya mencapai 2,28. Peningkatan skor ini disebabkan oleh kemampuan produk hasil modifikasi termal untuk mengisi volume cekungan parut atrofi secara presisi tanpa terlihat menggumpal.

Analisis mengenai aspek kehalusan (*smoothness*) yang dipaparkan oleh Rahmah Kamila (2024) mengonfirmasi bahwa teknik bakar mencapai angka 83%, sedangkan teknik manual hanya 60%. Selisih signifikan sebesar 23% ini membuktikan fungsi *gap filling* yang superior. Pada tingkat molekuler, partikel pigmen yang lebih padat pasca-pembakaran mampu menciptakan permukaan pantulan cahaya yang lebih rata (difusi cahaya), sehingga secara optik tekstur cicatri tampak tersamarkan. Temuan ini didukung oleh Amelya et al. (2023) yang menyatakan bahwa pencampuran dengan suhu tinggi membantu pigmen tersebar lebih merata, menghindari efek *patchiness* pada kulit bertekstur kasar. Dengan demikian, teknik bakar tidak hanya meningkatkan kualitas estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas optik riasan, yang sangat krusial dalam kebutuhan riasan fotografi dan videografi resolusi tinggi.

Evaluasi Durabilitas dan Ketahanan terhadap Sebum

Kulit berjerawat biasanya memiliki sekresi sebum yang lebih aktif, yang bertindak sebagai pelarut alami bagi ikatan pigmen riasan. Berdasarkan sintesis data dari berbagai sumber riset, teknik bakar menunjukkan superioritas mutlak dalam hal ketahanan jangka panjang, sebagaimana dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Skor Kualitas Hasil Riasan (Skala 1-4 / Persentase).

Sumber Penelitian	Indikator Kualitas	Teknik Manual	Teknik Bakar	Signifikansi
Amelya et al. (2023)	Daya Tutup (Coverage)	2,28	3,85	Peningkatan 68%
Rahmah Kamila (2024)	Kehalusan (Smoothness)	60%	83%	Peningkatan 23%
Rahmah Kamila (2024)	Ketahanan (Resistance)	64%	89%	Peningkatan 25%
Amelia Hanif et al. (2024)	Durabilitas Rias Pengantin	75%	100%	Capaian Maksimal
Ulihta et al. (2024)	Hasil Rias Geriatri	2,50	3,50	Peningkatan 40%

Mekanisme durabilitas ini dipicu oleh terbentuknya lapisan film hidrofobik yang lebih rapat pasca-pemanasan. Amelia Hanif et al. (2024) melaporkan bahwa teknik bakar pada riasan pengantin mampu bertahan terhadap keringat dan minyak secara sempurna (100%). Pemanasan meningkatkan densitas bahan pengikat (*binder*) dalam *foundation*, sehingga setelah produk mengering, ia membentuk perisai yang menolak penetrasi sebum dari dalam kulit. Selain itu, teknik ini mengurangi frekuensi *retouching*, yang pada kulit berjerawat justru berisiko memperparah inflamasi akibat gesekan aplikator. Implikasi praktis dari temuan ini adalah berkurangnya kebutuhan *retouching* selama aktivitas berkepanjangan, sehingga meminimalkan risiko iritasi mekanik dan kontaminasi mikroba pada kulit berjerawat.

Sinergi dengan Preparasi Kulit dan Efek Double-Locking

Hasil studi literatur juga menyoroti bahwa teknik bakar mencapai hasil optimal melalui integrasi dengan preparasi kulit yang memadai. Syahla et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan primer berbasis silikon (*silicone-based*) sebelum aplikasi *foundation* bakar menciptakan efek *double-locking*. Silikon bertindak sebagai landasan halus yang mengisi pori-pori dasar. Silikon bertindak sebagai landasan halus yang mengisi pori-pori dasar, sementara *foundation* bakar memberikan lapisan penutup yang kokoh di atasnya. Sementara *foundation* bakar memberikan lapisan penutup yang kokoh di atasnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam artikel *Formulation and Evaluation of Herbal Makeup Primer* yang menunjukkan bahwa penggunaan primer mampu meningkatkan daya lekat kosmetik pada kulit serta memperbaiki tekstur permukaan kulit sehingga menghasilkan aplikasi make up yang lebih halus dan tahan lama (Najeebullah et al., 2024). Dengan demikian, keberadaan primer tidak hanya berfungsi sebagai lapisan dasar, tetapi juga berperan penting dalam mengoptimalkan ketahanan dan kualitas akhir riasan.

Analisis Risiko dan Keamanan Penggunaan Teknik Bakar

Meskipun teknik bakar menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan dalam meningkatkan coverage dan durability riasan, secara aspek keamanan dari penggunaan metode bakar ini perlu diwaspadai terutama pada kulit yang memiliki jerawat aktif dan kondisi sensitif. Proses pemanasan suatu produk kosmetik berpotensi memicu perubahan komposisi kimia yang tidak hanya berdampak pada performa produk, namun juga pada stabilitas bahan aktif dalamnya.

Secara fisikokimia, pemanasan berlebih dapat menyebabkan degradasi komponen tertentu seperti bahan pelindung sinar ultraviolet (SPF) dan antioksidan yang umumnya bersifat termolabil. (Najeebullah et al., 2024) mengemukakan bahwa stabilitas formulasi kosmetik sangat dipengaruhi oleh suhu, di mana peningkatan suhu yang tidak terkontrol dapat menurunkan efektivitas bahan aktif. Hal ini menjadi sangat penting mengingat sebagian besar *foundation* yang saat ini telah diformulasikan dengan kandungan multifungsi, termasuk proteksi kulit dan skincare.

Selain itu, risiko iritasi termal juga perlu dipertimbangkan. Aplikasi produk yang masih dalam kondisi panas dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kemerahan (*erythema*), hingga reaksi inflamasi ringan pada kulit sensitif. Oleh karena itu, beautician harus memastikan bahwa suhu produk telah turun ke tingkat aman sebelum diaplikasikan ke wajah. Standar praktik profesional menyarankan penggunaan teknik uji suhu pada punggung tangan beautician sebelum aplikasi langsung ke kulit wajah klien.

Dari perspektif higienitas, teknik bakar yang melibatkan alat seperti spatula logam dan sumber api (lilin atau korek api) berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi mikroba apabila tidak dilakukan dengan prosedur sanitasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar higiene dalam tata rias profesional yang menekankan pentingnya sterilisasi alat untuk mencegah infeksi kulit, terutama pada kondisi kulit berjerawat dan sensitif yang rentan terhadap bakteri.

Dengan demikian, meskipun teknik bakar memiliki keunggulan performa tinggi, dalam penerapannya harus diimbangi dengan pemahaman mendalam mengenai batasan suhu, stabilitas bahan, serta standar kebersihan alat. Integrasi aspek keamanan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa inovasi teknik riasan tidak mengorbankan kesehatan kulit klien.

Implikasi Praktis dan Standarisasi Teknik dalam Industri dan Pendidikan Tata Rias

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik bakar ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai metode unggulan dalam tata rias korektif, khususnya pada kulit cikatri dan berminyak. Keunggulan dalam meningkatkan daya tutup, kehalusan tekstur, serta durabilitas menjadikan teknik ini sangat relevan untuk kebutuhan profesional seperti rias pengantin, fotografi, dan produksi media visual beresolusi tinggi yang menuntut hasil riasan yang presisi dan tahan lama.

Dalam konteks industri, penerapan teknik bakar mendorong peningkatan kompetensi Makeup Artist ke arah praktik berbasis sains (science-based practice). Beautician tidak hanya mengandalkan pengalaman yang nyata dan sesuai fakta, tetapi juga memahami mekanisme fisikokimia yang mendasari perubahan performa produk. Hal ini sejalan dengan perkembangan industri kecantikan modern yang semakin mengintegrasikan aspek kosmetologi dengan dermatologi, sehingga menghasilkan praktik rias yang lebih profesional, terukur, dan aman.

Dari sisi pendidikan, teknik bakar dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, khususnya pada mata kuliah rias korektif dan teknik dasar make up lanjutan. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada praktik, tetapi juga pada pemahaman teoritis seperti konsep reologi atau ilmu yang mempelajari aliran zat cair dan perubahan bentuk zat padat/lunak dalam kosmetik, stabilitas bahan, serta interaksi produk dengan kondisi kulit. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai teknik secara komprehensif dan tidak sekadar mengikuti tren praktik di lapangan.

Selain itu, diperlukan adanya standarisasi prosedur teknik bakar dalam bentuk panduan praktikum atau modul pembelajaran yang sistematis. Standarisasi ini mencakup aspek komposisi produk, kontrol suhu pemanasan, teknik pencampuran, hingga metode aplikasi yang

tepat. Dengan adanya standar yang jelas, hasil riasan akan lebih konsisten, aman, serta dapat direplikasi baik dalam konteks pendidikan maupun praktik profesional.

Dengan demikian, teknik bakar tidak hanya berfungsi sebagai inovasi praktis dalam tata rias, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di bidang tata kecantikan. Integrasi antara praktik dan dasar ilmiah menjadi kunci dalam menciptakan kompetensi yang adaptif terhadap perkembangan industri kecantikan yang terus berkembang.

Perbandingan Kritis dengan Teknik Alternatif dalam Mixing Foundation

Meskipun penelitian ini berfokus pada perbandingan antara teknik bakar dan teknik manual, keberadaan teknik alternatif lain tetap perlu ditinjau secara terbatas untuk memperkuat posisi teknik bakar dalam konteks praktik yang lebih luas. Pendekatan ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai metode mixing foundation yang berkembang, sekaligus memastikan bahwa analisis yang dihasilkan tidak bersifat parsial. Dalam kajian kosmetik modern, evaluasi komparatif teknik aplikasi menjadi bagian penting dalam menentukan efektivitas produk pada berbagai kondisi kulit (Amelia Hanif et al., 2024).

Salah satu teknik alternatif yang cukup dikenal adalah teknik rendam (soaking technique), yaitu metode pencampuran foundation dengan bantuan cairan tambahan seperti setting spray atau hydrating mist. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kelembapan produk dan menghasilkan tampilan akhir yang lebih ringan serta natural. Namun, peningkatan fase cair dalam sistem emulsi diketahui dapat menurunkan viskositas dan stabilitas formulasi, sehingga berdampak pada performa produk di kulit. Penurunan viskositas ini menyebabkan daya tutup menjadi kurang optimal, terutama pada kulit dengan tekstur tidak merata seperti cikatri (Milenia et al., 2023).

Selain itu, penelitian mengenai reologi kosmetik menunjukkan bahwa viskositas dan struktur mikro emulsi memiliki hubungan erat dengan daya lekat dan ketahanan produk terhadap kondisi eksternal seperti sebum dan kelembapan. Dalam konteks ini, teknik rendam cenderung menghasilkan struktur yang lebih cair dan kurang stabil, sehingga meningkatkan risiko pergeseran produk (product shifting) serta menurunkan durabilitas riasan pada kulit berminyak (Rahmah Kamila, 2024).

Teknik lain yang umum digunakan adalah teknik layering konvensional tanpa proses mixing terlebih dahulu. Dalam teknik ini, berbagai jenis foundation diaplikasikan secara bertahap untuk membangun coverage. Meskipun metode ini relatif aman dan tidak melibatkan perubahan komposisi akibat panas, pendekatan ini tidak menghasilkan homogenisasi struktur produk. Studi terbaru menunjukkan bahwa distribusi pigmen yang tidak merata dalam sistem

kosmetik dapat memengaruhi tampilan akhir, khususnya pada kulit bertekstur. Hal ini menjelaskan mengapa teknik layering sering menghasilkan tampilan kurang halus pada kulit cikatri (Zhang et al., 2024).

Jika dibandingkan secara lebih mendalam, teknik bakar menunjukkan keunggulan yang lebih konsisten karena mampu mengintegrasikan berbagai jenis foundation ke dalam satu sistem homogen (Sun, 2025). Proses pemanasan berperan dalam mempercepat evaporasi pelarut volatil, yang berdampak pada peningkatan konsentrasi pigmen serta perubahan sifat reologi produk. Fenomena ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengurangan fase volatil dalam formulasi kosmetik dapat meningkatkan viskositas dan stabilitas sistem.

Lebih lanjut, pembentukan lapisan film pada permukaan kulit menjadi faktor penting dalam meningkatkan durabilitas riasan. Studi mengenai film-forming cosmetic systems menunjukkan bahwa struktur film yang lebih kompak mampu meningkatkan adhesi produk serta ketahanannya terhadap minyak dan keringat. Hal ini memperkuat temuan bahwa teknik bakar menghasilkan lapisan riasan yang lebih resisten dibandingkan teknik lainnya (Tran et al., 2025).

Namun demikian, setiap teknik tetap memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Teknik rendam lebih sesuai untuk kulit kering karena memberikan efek hidrasi dan tampilan dewy, sedangkan teknik layering cocok untuk riasan natural dengan coverage ringan. (Halimatus Sakdiyah et al., 2025) oleh karena itu, pemilihan teknik harus disesuaikan dengan kondisi kulit dan kebutuhan riasan. Pendekatan berbasis kondisi kulit ini juga ditekankan dalam studi dermatologi kosmetik yang menyarankan personalisasi teknik aplikasi untuk hasil optimal.

Secara keseluruhan, analisis ini memperkuat bahwa teknik bakar merupakan metode yang paling efektif untuk kulit cikatri dan berminyak, khususnya dalam aspek daya tutup dan durabilitas. Keunggulan ini tidak hanya didukung oleh hasil empiris, tetapi juga oleh mekanisme ilmiah yang berkaitan dengan perubahan struktur reologi, evaporasi pelarut, serta pembentukan film kosmetik. Dengan demikian, teknik bakar dapat diposisikan sebagai pendekatan yang lebih unggul dalam tata rias korektif profesional (Amelia Hanif et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sintesis terhadap 17 studi literatur mengonfirmasi bahwa teknik *mixing foundation* metode bakar secara ilmiah lebih efektif dibandingkan teknik manual untuk tata rias wajah cikatri. Efektivitas ini divalidasi oleh peningkatan skor daya tutup yang mencapai 3,85/4,00 dan tingkat durabilitas antara 89% hingga 100%. Keunggulan ini dimungkinkan oleh modifikasi struktur reologi produk melalui proses termal yang meningkatkan viskositas dan densitas pigmen, menghasilkan lapisan yang lebih padat, halus, serta resisten terhadap sebum dan keringat. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan tata rias, khususnya dalam mata kuliah rias korektif dan teknik foundation lanjutan, agar mahasiswa memiliki kompetensi berbasis sains kosmetik dan praktik profesional yang terstandar.

Praktisi disarankan untuk memperhatikan suhu produk agar tetap aman di kulit sensitif dan menghindari risiko iritasi termal. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan pengujian laboratorium terkait dampak pemanasan terhadap stabilitas zat pelindung matahari (SPF) dan antioksidan dalam jangka panjang guna menjamin keamanan produk kosmetik secara menyeluruh. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji aspek keamanan dermatologis jangka panjang melalui uji iritasi dan stabilitas formulasi pasca-modifikasi termal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adiba Fahma, K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan mixing foundation dengan teknik bakar untuk ketahanan makeup pada semua jenis kulit. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbc/article/view/11664>
- Amelia Hanif, A., Sari, I. P., & Dewi, S. M. (2024). Perbandingan mixing foundation dengan teknik bakar dan tanpa teknik bakar terhadap kulit wajah berminyak dalam ketahanan riasan wajah pengantin Sumatera Barat. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1949>
- Amelya, A., Deana, P., Hannum, L. F., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh penggunaan mixing foundation dengan teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng. *Jurnal Tata Rias*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jtr.13.2.01>

- Arora, A., & Bhalla, M. (2025). Role of cosmetic camouflage in improving quality of life in dermatological disorders: A narrative review. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 91(2), 196–203. https://doi.org/10.25259/IJDVL_1117_2023
- De La Garza, H., Trepanowski, N., Flores, R., Visutjindaporn, P., Patzelt, N., & Vashi, N. A. (2025). The impact of acne scarring on quality of life, willingness-to-pay, and time trade-off: A cross-sectional analysis. *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*, 18(3), 71–73. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11932101/>
- Dwi Wahyuni, R., & Astuti, M. (2021). Perbandingan pemilihan jenis foundation terhadap hasil rias wajah cikatri pada lubang bekas jerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11436–11444. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2182>
- Halimatus Sakdiyah, S., Megasari, D. S., & Pritasari, O. K. (2025). Perbandingan pengaplikasian foundation dengan spatula Korean dan beauty blender terhadap kualitas hasil tata rias wajah sehari-hari. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jtr.v14n1.66309>
- Mahisi, W. W., Karyanto, Y., & Mukti, R. A. (2025). The effectiveness of cream and silicone face primers in supporting the durability of bridal makeup on oily skin. *Jurnal Tata Rias*, 15(1), 53–66. <https://doi.org/10.21009/jtr.15.1.07>
- Milenia, M., Kusstianti, N., Maspiyah, & Lutfiati, D. (2023). Perbandingan teknik mixing foundation pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi. *Jurnal Tata Rias*, 12(3), 398–405. <https://doi.org/10.26740/jtr.v12n3.56957>
- Najeebullah, Tiwari, S., & Aleem, A. (2024). Formulation and evaluation of herbal makeup primer. *International Journal of Scientific Research Updates*, 8(2), 60–66. <https://doi.org/10.53430/ijrsru.2024.8.2.0057>
- Rahmah Kamila, S. (2024). Perbandingan hasil foundation pada rias wajah dengan menggunakan teknik manual, bakar, dan rendam untuk kulit berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/jtr.14.2.02>
- Sun, J.-Q. (2025). Theoretical foundation. In *Random vibration with machine learning method* (pp. 5–15). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-95-0812-9_2
- Syahla, S., Irtawidjanti, S., & Jubaedah, L. (2024). Perbandingan penggunaan primer cair dan primer gel sebagai skin preparation untuk kulit wajah berminyak. *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin*, 2(3), 510–521. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/798>
- Tran, T. Q., Zutton, F., Valero, V., Taupin, S., Salva, R., Portal, J., Luengo, G. S., & Leclère, P. (2025). Acrylic films in cosmetics: Decoding the structural mechanism of a high-performing skin coating. *ACS Applied Materials & Interfaces*, 17(43), 59873–59883. <https://doi.org/10.1021/acsami.5c13170>
- Ulihta, D. M., Susilowati, S., & Fatmasari, F. H. (2024). Pengaruh mixing foundation dengan teknik bakar dan tanpa bakar terhadap rias wajah geriatri. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1626–1632. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.450>
- Utami, R. F. D., & Herawati, E. (2023). Video tutorial penerapan teknik bakar foundation untuk kulit wajah berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.03>

Zhang, Q., Chen, G., Hou, Y., Wang, S., Xia, Q., & Yu, J. (2024). Investigating the impact of sebum secretion on liquid makeup foundation darkening and its solution. *International Journal of Cosmetic Science*, 46, 142–152. <https://doi.org/10.1111/ics.12939>